

ANALISIS EFISIENSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH GULA MERAH DI DESA SUMBERINGIN KECAMATAN SANANKULON KABUPATEN BLITAR

Aghnia Ramadani¹, Arfida BR²

***Abstract** efficiency analysis on small and medium businesses in Sumberingin village Sanankulon district Blitar town. There are many food processing industry in the for UMKM (Small And Medium Businesses) can be found in Sumberingin Village such as brown sugar processing UMKM wich keep on growing due to high demand. The objectives of this research are to obtain the profile of brown sugar UMKM in the are, to find out the figure of sales, to count BEPs and to analyze the businesses efficiency of the UMKM. The total set of observation (population) in this research is all the UMKM currently resides in the area. A total of 168 unit according to BPS Blitar Town in 2015. Data was analyzed by counting the number of total production cost, number of sales, net sales, BEP (Break Even Point) and efficiency analysis. The result of this research shows that, the brown sugar UMKM in the area is managed efficiently and very potential to be expanded by the Local Government (Pemkab Blitar) so that they will be able to compete in the local, national, and international market. The brown sugar UMKM in the area can surely be a potential business for the people to make ends meet.*

Keyword : Brown Sugar UMKM, Efficiency Analysis, Number Of Sales

Abstrak analisis efisiensi usaha mikro kecil menengah gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Industri pengolahan atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) banyak ditemukan di Desa Sumberingin seperti UMKM gula merah yang terus mengalami perkembangan dan peningkatan seiring dengan banyaknya permintaan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui profil UMKM gula merah, mengetahui besar tingkat pendapatan, mengetahui besarnya BEP dan menganalisis efisiensi usaha yang dijalankan UMKM gula merah di Desa Sumberingin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM gula merah Desa Sumberingin, pada tahun 2015 sebanyak 168 unit usaha menurut BPS Kabupaten Blitar. Analisis data dengan cara menghitung total biaya produksi, penerimaan total, pendapatan bersih, BEP dan analisis efisiensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, UMKM gula merah di Desa Sumberingin berjalan dengan efisien dan cukup potensial untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar agar mampu bersaing di pasar lokal, nasional, dan internasional. UMKM gula merah di Desa Sumberingin dapat diandalkan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat.

Kata Kunci : UMKM Gula Merah, Analisis Efisiensi, Tingkat Pendapatan

Pendahuluan

(Sabirin, 2016) kekhawatiran terhadap ekonomi pasar telah menjadi momok yang menakutkan bagi para pelaku usaha di Indonesia, penyebabnya adalah lemahnya daya saing industri lokal, yang juga dikhawatirkan akan menggerus potensi pengusaha lokal dan beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pada industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan baik jumlah jenis usaha maupun produknya, mereka dihadapkan pula dengan kesulitan mendapatkan bahan baku dan kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada industri makanan dan minuman di Indonesia, sungguh bahwa pertumbuhan industri di tengah ancaman keterbatasan bahan baku dan minimnya perlindungan melalui kebijakan maka perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi serta salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

¹ Mahasiswi Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: aghniaramadani95@gmail.com

² Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: arfida@yahoo.com

Menurut (Arifin, 2011) Industri Kecil dan Menengah (IKM) menjadi sektor yang penting di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder, (Nuraini, 2013) berdasarkan analisis hasil menunjukkan bahwa daya saing industri makanan dan minuman Malang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan Malang, Batu dan Provinsi Jawa Timur, sedangkan hasil analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri, hasil menunjukkan bahwa modal, nilai bahan baku dan nilai tambah efek positif pada manufaktur variabel produksi, adapun tenaga kerja variabel negatif mempengaruhi produksi. (Zuhro, Br, & Kurniawati, 2014) keseluruhan program penguatan usaha telah memberikan dampak kepada peningkatan omset penjualan dan pendapatan warung makan bagi kedua mitra. Mitra berharap perlu pendampingan berkelanjutan secara berkala dalam upaya membangun kemandirian usaha warung makan.

(Sundari, 2011) dengan judul : “Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar” penelitian ini dilakukan oleh (Sundari, 2011) dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan, biaya dan penerimaan dalam pertanian wortel, penelitian ini juga ingin mengetahui efisiensi pertanian wortel di Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan survei dalam pelaksanaan, lokasi yang dipilih secara *purposive* dan itu dipilih oleh 5 kabupaten yang memproduksi wortel yang Jatiyoso, Tawangmangu, Ngargoyoso, Karangpandan dan Jenawi, sampel masyarakat desa di kecamatan dipilih secara acak dengan metode *simple random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan *R/C ratio* ditemukan bahwa nilai adalah 2,75 per Ha, nilai tersebut menunjukkan bahwa pertanian wortel di Karanganyar telah efisien karena nilainya lebih dari satu, namun penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yakni lokasi penelitian dan jenis usaha yang di teliti. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Karanganyar sedangkan lokasi penelitian sekarang dilakukan di Kabupaten Blitar dan jenis usaha yang di teliti oleh penelitian terdahulu yaitu usaha tani wortel sedangkan jenis usaha yang di teliti oleh penelitian sekarang yaitu usaha gula merah, perbedaan yang lainnya adalah penelitian terdahulu tidak menghitung besarnya BEP dan penelitian sekarang menghitung besarnya BEP.

(Mahabirama, Kuswanti, Daryanto, & Winandi, 2013), dengan judul “Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usaha Tani Kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat”, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efisiensi dan pendapatan dalam usaha tani kedelai

dan untuk menjawab tujuan tersebut penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 72 orang petani kedelai yang diambil secara *purposive*. Berdasarkan analisis pendapatan usaha tani kedelai di Kabupaten Garut, petani masih dapat memperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 2.027.455,92 dan pendapatan atas biaya total yaitu Rp 968.474,41, dengan nilai *R/C ratio* berturut-turut 1.35 dan 1.14, nilai *R/C ratio* menunjukkan bahwa usaha tani kedelai di Kabupaten Garut masih layak dan menguntungkan apabila diusahakan, namun penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yakni lokasi penelitian dan jenis usaha yang diteliti. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Garut sedangkan lokasi penelitian sekarang dilakukan di Kabupaten Blitar dan jenis usaha yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu usaha tani kedelai sedangkan jenis usaha yang diteliti oleh penelitian sekarang yaitu usaha gula merah, perbedaan yang lainnya adalah penelitian terdahulu tidak menghitung besarnya BEP dan penelitian sekarang menghitung besarnya BEP.

(Makmur, 2016) meneliti mengenai "Analisis Biaya Produksi dan Titik Impas Usaha Kecil Pembuatan Sari Jahe Instan", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur biaya, harga pokok produksi, pendapatan, efisiensi usaha dan titik impas dari usaha pembuatan sari jahe instan, penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha pembuatan Sari Jahe Instan Zahra milik Ibu Sumartini di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dengan responden sebagai sumber informasi data penelitian adalah pemilik usaha yang sekaligus manajer dan pekerja sebanyak 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur biaya terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 108.300 dan biaya variabel sebesar Rp.2.082.000 total biaya produksi sebesar Rp.2.190.300 penerimaan usaha sebesar Rp.2.880.000 besarnya pendapatan adalah Rp.689.700 dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,31 sedangkan jumlah BEP produksi sebanyak 274 kotak dan BEP nilai Rp 6.084/ kotak, namun penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yakni lokasi penelitian dan jenis usaha yang diteliti. Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu sedangkan lokasi penelitian sekarang dilakukan di Kabupaten Blitar dan jenis usaha yang diteliti oleh penelitian terdahulu yaitu usaha pembuatan sari jahe instan sedangkan jenis usaha yang diteliti oleh penelitian sekarang yaitu usaha gula merah.

Penelitian sekarang meneliti di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar karena di desa tersebut adalah sentra dari gula merah, peneliti juga ingin mengetahui apakah UMKM gula merah di desa tersebut sudah efisien atau belum dan apakah BEP di desa tersebut sudah seimbang antara biaya dan keuntungannya, oleh karena itu permasalahan efisiensi ini harus segera diatasi dan terus ditingkatkan agar industri dapat terus bertahan

dalam persaingan. Terlepas dari hal tersebut maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang pendapatan, biaya produksi, penerimaan, efisiensi usaha, dan break even point (BEP) sehingga menarik untuk diteliti. Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah profil UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, seberapa besar tingkat pendapatan pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, berapa besarnya produksi BEP pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, sejauh mana efisiensi usaha yang dijalankan oleh UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang menjadi tempat bertumbuhnya industri makanan dan minuman, dan memiliki potensi yang sangat besar, UMKM di Kabupaten Blitar pada tahun 2011 tercatat sejumlah 18.644 unit dan jumlah tersebut kemudian melonjak sangat drastis pada tahun 2015 mencapai 254.187 unit.

Tabel 1
Jumlah UMKM di Kabupaten Blitar Tahun 2011-2015

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil	18.644	18.644	254.187	254.187	254.187

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Blitar Tahun 2016, (data diolah)

(BPS Kabupaten Blitar, 2016) salah satu sentra UMKM makanan dan minuman khususnya gula merah di Kabupaten Blitar adalah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon, desa Sumberingin banyak ditemukan UMKM gula merah yang bergerak pada industri pengolahan (pengolahan bahan baku menjadi barang jadi) namun termasuk dalam kelompok industri rumah tangga, (Pojok Pitu, 2015) sementara itu permasalahan yang dihadapi adalah tingginya harga-harga bahan baku produksi semakin meningkat seperti harga bahan bakar dan harga dasar bahan baku, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana memenuhi kebutuhan konsumen di tengah ancaman keterbatasan bahan baku dan tingginya harga bahan baku penunjang proses produksi membuat semua pengusaha UMKM gula merah di Desa Sumberingin harus berpikir kreatif untuk tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan produktivitas usaha gula merah, kerugian juga sering kali dialami akibat efisiensi produksi yang rendah dan cuaca seperti musim penghujan, hal ini yang menjadi salah satu perhatian serius dari setiap pengusaha UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Efisiensi teknis (TE) perusahaan berkisar antara 0 dan 1, dan untuk mengukurnya sering digunakan rasio $TE = OB/OA$. Bila $TE = 1$ maka produsen disebut efisien secara teknis (dan tidak efisien bila nilai TE kurang dari 1), contoh pada titik B perusahaan dapat mencapai efisiensi teknis karena titik B berada pada kurva isokuan yang efisien, rasio harga input ditunjukkan oleh kemiringan garis *isocost* WW' yang juga dikenal sebagai efisiensi alokatif (AE) di titik A yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus $AE = OC/OB$. Penurunan biaya produksi dengan jarak dari titik B ke titik C terjadi apabila produksi tercapai dengan efisien, baik secara alokatif maupun efisiensi secara teknis yaitu pada titik E, sedangkan pada titik B efisien secara teknis tapi tidak efisien secara alokatif, efisiensi ekonomi (EE) dirumuskan sebagai $EE = OC/OA$, jarak dari titik A ke titik C juga merupakan pengurangan biaya produksi jika perusahaan memproduksi pada titik C dengan efisiensi teknis dan alokatif, sedangkan pada titik A menunjukkan inefisiensi baik secara teknis maupun alokatif. Efisiensi ekonomi akan tercapai apabila efisiensi teknis dan alokatif telah tercapai. Oleh karena itu, efisiensi teknis menjadi syarat keharusan untuk mengukur efisiensi alokatif dan efisiensi ekonomi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, lokasi ini dipilih karena Kecamatan Sanankulon merupakan sentra UMKM gula merah di Kabupaten Blitar, dan paling banyak terdapat di Desa Sumberingin, yaitu sebanyak 391 unit, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang efisiensi usaha mikro kecil menengah pada sentra pengolahan gula merah di Desa Sumberingin, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menjawab permasalahan yang diteliti berdasarkan perhitungan (angka-angka) yang datanya diperoleh dari responden melalui angket yang diberikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM gula merah yang ada di Desa Sumberingin yang menurut BPS Kabupaten Blitar pada tahun 2015 sebanyak 168 unit usaha, untuk pengambilan sampel penelitian ini menurut (Arikunto, 2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, oleh karena jumlah UMKM gula merah yang ada di Desa Sumberingin sebanyak 168 unit usaha adalah lebih dari 100 maka diambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi tersebut, yakni sebanyak 25 unit ($15\% \times 168$ unit) UMKM gula merah Desa Sumberingin, data dalam penelitian ini adalah data primer berupa data hasil angket yang telah diisi oleh responden dan data sekunder dokumen berupa

gambaran umum Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode efisiensi usaha dengan persamaan $Q = f(P)$. Untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan UMKM gula merah dapat dipakai dengan rumus:

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots 1$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya keseluruhan dalam Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya tetap dalam Rp)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya variabel dalam Rp)

Kemudian untuk mencari total penerimaan pada UMKM gula merah maka dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots 2$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total keseluruhan dalam Rp)

P = *Price* (Harga dalam Rp)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi)

Untuk mengetahui pendapatan bersih pada UMKM gula merah dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots 3$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Untuk mengetahui apakah jumlah total biaya produksi, total penerimaan, dan pendapatan bersih berpengaruh terhadap efisiensi UMKM gula merah yang ada di Desa Sumberingin, penelitian ini menggunakan rumus R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots 4$$

Dimana:

R/C Ratio > 1, berarti UMKM efisien / menguntungkan

R/C Ratio = 1, berarti UMKM tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < 1, berarti UMKM tidak efisien / rugi

Untuk mengetahui *break even point* (BEP) produksi UMKM gula merah di Desa Sumberingin digunakan rumus sebagai berikut:

$$Q_{BEP} = \frac{TFC}{P - AVC} \dots\dots\dots 5$$

Dimana:

AVC = Average Variable Cost (Biaya Variabel Rata-Rata)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya tetap dalam Rp)

Q = *Quantity* (Jumlah produksi)

P = *Price* (Harga dalam Rp)

Break Even Point (BEP) dapat dipakai untuk menganalisis proyeksi sejauh mana banyaknya jumlah unit produksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas atau kembalinya modal. R/C Ratio ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Desa Sumberingin telah efisien atau tidak, jika R/C Rati lebih dari satu (R/C Ratio > 1) berarti UMKM gula merah tersebut efisien/ menguntungkan, jika R/C Rati sama dengan satu (R/C Ratio = 1) berarti UMKM gula merah tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas), jika R/C Rati kurang dari satu (R/C Ratio < 1) berarti UMKM gula merah tersebut tidak efisien/ rugi.

Hasil dan Pembahasan

(BPS Kabupaten Blitar, 2016) Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar selama ini dikenal sebagai sentra industri gula merah di Provinsi Jawa Timur, bertahun-tahun sebagian penduduk di kecamatan ini memproduksi gula merah secara tradisional, Kecamatan Sanankulon dan sekitarnya menjadi sentra gula merah karena ditunjang dengan banyaknya pohon kelapa di lokasi ini, sentra gula merah di Kecamatan Sanankulon berada di Desa Sumberingin, Sumberjo, Gledug, Sumber, Jeding, dan Kalipucung dengan total jumlahnya mencapai 391 unit usaha. Tabel di bawah diketahui jumlah industri kecil rumah tangga gula merah di Kecamatan Sanankulon Blitar mengalami penurunan, tahun 2014 jumlah industri gula merah sebanyak 462 unit kemudian menurun jadi 391 unit di tahun 2015. Artinya terdapat 71 unit industri gula merah yang gulung tikar pada 2015 yang terjadi di Desa Sumberjo (55 unit), Sumber (14 unit), dan Kalipucung (2 unit), di desa lainnya yaitu Sumberingin, Gledug, dan Jeding jumlah industri gula merah tidak mengalami perubahan.

Tabel 2
Banyaknya Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga Gula Merah di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 2015

No.	Desa	Jumlah Industri Gula Merah (Unit)	
		2014	2015
1.	Plosoarang	-	-
2.	Tuliskriyo	-	-
3.	Bendowulung	-	-
4.	Purworejo	-	-
5.	Bendosari	-	-
6.	Sanankulon	-	-
7.	Kalipucung	4	2
8.	Sumber	32	18
9.	Sumberjo	157	102
10.	Jeding	6	6
11.	Gledug	95	95
12.	Sumberingin	168	168
	Total	462	391

Sumber: BPS Kabupaten Blitar, 2016 (data diolah)

Gambaran umum kegiatan operasional pengolahan gula merah dijelaskan berikut ini, pohon kelapa yang siap untuk diambil niranya umumnya berumur 4 – 8 tahun dari awal penanaman, namun kualitas terbaik pohon kelapa untuk diambil niranya pada umur pohon 15-30 tahun agar diperoleh nira yang memiliki kualitas bagus sebagai bahan pembuatan gula merah, proses penyadapan (pengambilan nira) dapat dilakukan jika pohon kelapa telah menghasilkan 2 atau 3 manggar atau yang baru membuka dan tandan yang termuda sudah mencapai panjang 20 cm, rata-rata manggar diperkebunan warga yang berlokasi di Kecamatan Sanankulon berjumlah 3 manggar pada setiap pohon kelapa, berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat 25 UMKM gula merah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah ini adalah sebanyak 15 persen dari total jumlah UMKM gula merah di Desa Sumberingin yaitu 168 unit. Adapun jumlah karyawan yang bekerja pada UMKM tersebut sebanyak 3 – 7 orang pekerja.

Tabel 3
Nama Usaha, Pemilik, dan Jumlah Karyawan UMKM Gula Merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun 2016

No.	Nama Usaha Kecil	Nama Pemilik	Jumlah Karyawan (Orang)
1.	UD. LESTARI JAYA	Juwanah	3
2.	UD. CITRA ABADI	Eko	3
3.	UD. MAKMUR	Rumini	3
4.	UD. SETIA	Bambang	3
5.	UD. SENTOSA	Lilik	4

6.	UD. ANUGERAH	Hari	4
7.	UD. INTAN WIJAYA	Djoko	4
8.	UD. MITRA	Tatik	4
9.	UD. MUSTIKA	Arip	5
10.	UD. PODOMORO	Sumi	5
11.	UD. PRIMA RAYA	Fajar	5
12.	UD. SEJAHTERA	Totok	5
13.	UD. SUMBER MESTI	Agus	5
14.	UD. SURYA	Slamet	6
15.	UD. TRIJAYA	Sumiati	6
16.	UD. WIRA UTAMA	Yudo	6
17.	UD. CAHAYA	Bagus	6
18.	UD. SEJATI	Musiani	6
19.	UD. MOROSENENG	Suwandi	6
20.	UD. CIPTA MAJU	Yuli	6
21.	UD. DAMAI DELTA	Riati	7
22.	UD. SINAR INDAH	Misyadi	7
23.	UD. SURYA AGUNG	Sunarti	7
24.	UD. TUNGGAL	Maryani	7
25.	UD. NOGO JOYO	Mudari	7

Sumber: Data primer, 2017 (data diolah)

Untuk mengetahui total biaya produksi (*total cost*) pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dijelaskan dengan rumus dan tabel sebagai berikut:

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{Total Variable Cost (TVC)} + \text{Total Fixed Cost (TFC)}$$

Tabel 4
Perhitungan Total Biaya Produksi Tahun 2016

No.	Nama UMKM	TVC (Rp)	TFC (Rp)	TC (Rp)
1.	UD. LESTARI JAYA	2.862.000	28.380.000	31.242.000
2.	UD. CITRA ABADI	2.856.000	28.380.000	31.236.000
3.	UD. MAKMUR	2.940.000	28.380.000	31.320.000
4.	UD. SETIA	2.868.000	28.380.000	31.248.000
5.	UD. SENTOSA	2.862.000	37.500.000	40.362.000
6.	UD. ANUGERAH	3.000.000	37.260.000	40.260.000
7.	UD. INTAN WIJAYA	3.096.000	36.780.000	39.876.000
8.	UD. MITRA	3.180.000	37.740.000	40.920.000
9.	UD. MUSTIKA	3.366.000	46.380.000	49.746.000
10.	UD. PODOMORO	3.114.000	45.180.000	48.294.000
11.	UD. PRIMA RAYA	3.372.000	45.180.000	48.552.000
12.	UD. SEJAHTERA	3.300.000	45.780.000	49.080.000
13.	UD. SUMBER MESTI	3.402.000	45.180.000	48.582.000
14.	UD. SURYA	4.476.000	56.480.004	60.956.004
15.	UD. TRIJAYA	4.380.000	55.760.004	60.140.004
16.	UD. WIRA UTAMA	4.560.000	57.200.004	61.760.004
17.	UD. CAHAYA	4.380.000	56.480.004	60.860.004

18.	UD. SEJATI	4.440.000	55.760.004	60.200.004
19.	UD. MOROSENENG	4.560.000	56.840.004	61.400.004
20.	UD. CIPTA MAJU	4.500.000	55.760.004	60.260.004
21.	UD. DAMAI DELTA	4.980.000	65.840.004	70.820.004
22.	UD. SINAR INDAH	4.800.000	64.160.004	68.960.004
23.	UD. SURYA AGUNG	5.160.000	65.000.004	70.160.004
24.	UD. TUNGGAL	4.980.000	65.420.004	70.400.004
25.	UD. NOGO JOYO	4.800.000	65.840.004	70.640.004
JUMLAH				1.307.274.048
RATA-RATA				52.290.962

Sumber: Data primer, 2017 (data diolah)

Total biaya produksi dari 25 UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.307.274.048, adapun rata-ratanya sebesar Rp 52.290.962, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar cukup potensial untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar agar mampu bersaing di pasar lokal, nasional, dan internasional.

Untuk mengetahui penerimaan total pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dapat dijelaskan dengan rumus dan tabel sebagai berikut:

$$\text{Total Revenue} = \text{Price} \times \text{Quantity}$$

$$\text{TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

Tabel 5
Perhitungan Total Penerimaan Tahun 2016

No.	Nama UMKM	P (Rp)	Q (Kg)	TR (Rp)
1.	UD. LESTARI JAYA	13.000	4.800	62.400.000
2.	UD. CITRA ABADI	13.000	4.680	60.840.000
3.	UD. MAKMUR	13.000	5.040	65.520.000
4.	UD. SETIA	13.000	4.740	61.620.000
5.	UD. SENTOSA	13.000	5.940	77.220.000
6.	UD. ANUGERAH	13.000	6.000	78.000.000
7.	UD. INTAN WIJAYA	13.000	6.180	80.340.000
8.	UD. MITRA	13.000	6.600	85.800.000
9.	UD. MUSTIKA	13.000	7.200	93.600.000
10.	UD. PODOMORO	13.000	6.960	90.480.000
11.	UD. PRIMA RAYA	13.000	7.200	93.600.000
12.	UD. SEJAHTERA	13.000	7.320	95.160.000
13.	UD. SUMBER MESTI	13.000	7.140	92.820.000
14.	UD. SURYA	13.000	8.520	110.760.000
15.	UD. TRIJAYA	13.000	8.400	109.200.000
16.	UD. WIRA UTAMA	13.000	8.460	109.980.000
17.	UD. CAHAYA	13.000	8.400	109.200.000

18.	UD. SEJATI	13.000	8.640	112.320.000
19.	UD. MOROSENENG	13.000	8.580	111.540.000
20.	UD. CIPTA MAJU	13.000	8.640	112.320.000
21.	UD. DAMAI DELTA	13.000	9.600	124.800.000
22.	UD. SINAR INDAH	13.000	9.360	121.680.000
23.	UD. SURYA AGUNG	13.000	9.540	124.020.000
24.	UD. TUNGGAL	13.000	9.480	123.240.000
25.	UD. NOGO JOYO	13.000	9.420	122.460.000
JUMLAH				2.428.920.000
RATA-RATA				97.156.800

Sumber: Data primer, 2017 (data diolah)

Tahun 2016 dari 25 UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar memperoleh total penerimaan yaitu sebesar Rp 2.428.920.000, adapun rata-ratanya sebesar Rp 97.156.800, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar cukup potensial untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar agar mampu bersaing di pasar lokal, nasional, dan internasional.

Untuk mengetahui pendapatan bersih pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dapat dijelaskan dengan rumus dan tabel sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan Bersih} = \text{Total Revenue} - \text{Total Cost}$$

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Tabel 6
Perhitungan Pendapatan Bersih Tahun 2016

No.	Nama UMKM	TR (Rp)	TC (Rp)	π (Rp)
1.	UD. LESTARI JAYA	62.400.000	31.242.000	31.158.000
2.	UD. CITRA ABADI	60.840.000	31.236.000	29.604.000
3.	UD. MAKMUR	65.520.000	31.320.000	34.200.000
4.	UD. SETIA	61.620.000	31.248.000	30.372.000
5.	UD. SENTOSA	77.220.000	40.362.000	36.858.000
6.	UD. ANUGERAH	78.000.000	40.260.000	37.740.000
7.	UD. INTAN WIJAYA	80.340.000	39.876.000	40.464.000
8.	UD. MITRA	85.800.000	40.920.000	44.880.000
9.	UD. MUSTIKA	93.600.000	49.746.000	43.854.000
10.	UD. PODOMORO	90.480.000	48.294.000	42.186.000
11.	UD. PRIMA RAYA	93.600.000	48.552.000	45.048.000
12.	UD. SEJAHTERA	95.160.000	49.080.000	46.080.000
13.	UD. SUMBER MESTI	92.820.000	48.582.000	44.238.000
14.	UD. SURYA	110.760.000	60.956.004	49.803.996
15.	UD. TRIJAYA	109.200.000	60.140.004	49.059.996
16.	UD. WIRA UTAMA	109.980.000	61.760.004	48.219.996
17.	UD. CAHAYA	109.200.000	60.860.004	48.339.996

18.	UD. SEJATI	112.320.000	60.200.004	52.119.996
19.	UD. MOROSENENG	111.540.000	61.400.004	50.139.996
20.	UD. CIPTA MAJU	112.320.000	60.260.004	52.059.996
21.	UD. DAMAI DELTA	124.800.000	70.820.004	53.979.996
22.	UD. SINAR INDAH	121.680.000	68.960.004	52.719.996
23.	UD. SURYA AGUNG	124.020.000	70.160.004	53.859.996
24.	UD. TUNGGAL	123.240.000	70.400.004	52.839.996
25.	UD. NOGO JOYO	122.460.000	70.640.004	51.819.996
JUMLAH				1.121.645.952
RATA-RATA				44.865.838

Sumber: Data primer, 2017 (data diolah)

Tingkat pendapatan bersih dari 25 UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.1.121.645.952, adapun rata-ratanya sebesar 44.865.838, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar cukup potensial untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar agar mampu bersaing di pasar lokal, nasional, dan internasional.

Untuk mengetahui apakah UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar telah efisien atau tidak. maka dapat dijelaskan dengan rumus dan tabel sebagai berikut:

$$\text{Revenue/Cost Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Tabel 7
Perhitungan Efisiensi UMKM Gula Merah Tahun 2016

No.	Nama UMKM	TR (Rp)	TC (Rp)	R/C Ratio
1,	UD. LESTARI JAYA	62.400.000	31.242.000	2,00
2,	UD. CITRA ABADI	60.840.000	31.236.000	1,95
3,	UD. MAKMUR	65.520.000	31.320.000	2,09
4,	UD. SETIA	61.620.000	31.248.000	1,97
5,	UD. SENTOSA	77.220.000	40.362.000	1,91
6,	UD. ANUGERAH	78.000.000	40.260.000	1,94
7,	UD. INTAN WIJAYA	80.340.000	39.876.000	2,01
8,	UD. MITRA	85.800.000	40.920.000	2,10
9,	UD. MUSTIKA	93.600.000	49.746.000	1,88
10,	UD. PODOMORO	90.480.000	48.294.000	1,87
11,	UD. PRIMA RAYA	93.600.000	48.552.000	1,93
12,	UD. SEJAHTERA	95.160.000	49.080.000	1,94
13,	UD. SUMBER MESTI	92.820.000	48.582.000	1,91
14,	UD. SURYA	110.760.000	60.956.004	1,82
15,	UD. TRIJAYA	109.200.000	60.140.004	1,82

16,	UD. WIRA UTAMA	109.980.000	61.760.004	1,78
17,	UD. CAHAYA	109.200.000	60.860.004	1,79
18,	UD. SEJATI	112.320.000	60.200.004	1,87
19,	UD. MOROSENENG	111.540.000	61.400.004	1,82
20,	UD. CIPTA MAJU	112.320.000	60.260.004	1,86
21,	UD. DAMAI DELTA	124.800.000	70.820.004	1,76
22,	UD. SINAR INDAH	121.680.000	68.960.004	1,76
23,	UD. SURYA AGUNG	124.020.000	70.160.004	1,77
24,	UD. TUNGGAL	123.240.000	70.400.004	1,75
25,	UD. NOGO JOYO	122.460.000	70.640.004	1,73
RATA-RATA				1,88

Sumber: Data primer, 2017 (data diolah)

UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar memiliki rata-rata R/C Ratio sebesar 1,88, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar berjalan dengan efisien, artinya UMKM gula merah di Desa Sumberingin dapat diandalkan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat.

Untuk mengetahui *break even point* (BEP) UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, maka dapat dijelaskan dengan rumus dan tabel sebagai berikut:

$$Q_{\text{BEP}} = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Tabel 8
Perhitungan BEP UMKM Gula Merah Tahun 2016

No.	Nama UMKM	TFC (Rp)	P (Rp)	AVC (Rp)	BEP (Kg)
1,	UD. LESTARI JAYA	2.862.000	13.000	596	2.288
2,	UD. CITRA ABADI	2.856.000	13.000	610	2.291
3,	UD. MAKMUR	2.940.000	13.000	583	2.286
4,	UD. SETIA	2.868.000	13.000	605	2.290
5,	UD. SENTOSA	2.862.000	13.000	482	2.996
6,	UD. ANUGERAH	3.000.000	13.000	500	2.981
7,	UD. INTAN WIJAYA	3.096.000	13.000	501	2.943
8,	UD. MITRA	3.180.000	13.000	482	3.015
9,	UD. MUSTIKA	3.366.000	13.000	468	3.701
10,	UD. PODOMORO	3.114.000	13.000	447	3.599
11,	UD. PRIMA RAYA	3.372.000	13.000	468	3.605
12,	UD. SEJAHTERA	3.300.000	13.000	451	3.648
13,	UD. SUMBER MESTI	3.402.000	13.000	476	3.608
14,	UD. SURYA	4.476.000	13.000	525	4.528
15,	UD. TRIJAYA	4.380.000	13.000	521	4.468
16,	UD. WIRA UTAMA	4.560.000	13.000	539	4.590
17,	UD. CAHAYA	4.380.000	13.000	521	4.526

18,	UD. SEJATI	4.440.000	13.000	514	4.466
19,	UD. MOROSENENG	4.560.000	13.000	531	4.559
20,	UD. CIPTA MAJU	4.500.000	13.000	521	4.468
21,	UD. DAMAI DELTA	4.980.000	13.000	519	5.275
22,	UD. SINAR INDAH	4.800.000	13.000	513	5.138
23,	UD. SURYA AGUNG	5.160.000	13.000	541	5.217
24,	UD. TUNGGAL	4.980.000	13.000	525	5.244
25,	UD. NOGO JOYO	4.800.000	13.000	510	5.271
JUMLAH		1.211.040.048	325.000	12.951	97.000
RATA-RATA		48.441.602	13.000	518	3.880

Sumber: Data primer, 2017 (data diolah)

Nilai BEP produksi pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yaitu sebesar 97.000 kilogram dengan rata-rata 3.880 kilogram, artinya UMKM tersebut tidak mengalami keuntungan dan tidak merugi pada jumlah produksi sebanyak 3.880 kilogram, perusahaan baru akan mulai mendapat keuntungan jika output lebih besar dari 3.880 kilogram, sehingga dari BEP produksi UMKM gula merah layak untuk dilanjutkan.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil UMKM gula merah, mengetahui besarnya tingkat pendapatan, mengetahui besarnya BEP dan menganalisis efisiensi usaha yang dijalankan UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendapatan, efisiensi, dan BEP pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar berjalan dengan efisien sehingga BEP produksi UMKM gula merah layak untuk dilanjutkan, artinya UMKM gula merah di Desa Sumberingin dapat diandalkan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat.

Penelitian ini telah diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah penulisan skripsi, namun demikian penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yakni penelitian ini hanya meneliti usaha kecil gula merah dan lokasi penelitian hanya dilakukan di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, sampel yang dijadikan responden jumlahnya hanya sebanyak 25 unit usaha dari 391 unit usaha.

Hasil dari penelitian yang diperoleh terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan, yaitu bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai

referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, baik dari kalangan mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan, kemudian hendaknya peneliti selanjutnya melihat langsung proses pembuatan gula merah dan agar bisa mendapatkan data lebih akurat dalam analisis hasil datanya. UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar berjalan dengan cukup efisien, oleh karenanya disarankan untuk pihak perbankan nasional memberikan kemudahan bagi UMKM tersebut dalam hal penambahan modal agar keuntungan yang diperoleh semakin meningkat, pelaku UMKM juga mampu berkembang dan bersaing di pasar regional, nasional dan internasional yaitu dengan pendapatan bersih per bulan yang terbilang cukup besar pada UMKM gula merah di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, serta disarankan untuk pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk pemasaran dan pelatihan teknis, agar UMKM tersebut dapat berkembang lebih besar sehingga membantu pengentasan pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). Analisis Spasial Industri Kecil Dan Menengah Di Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9*, Desember: 157.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnah, Masyhuri, Mulyo Handoyo, J., & Hartono, S. (2015). Pencapaian Swasembada Pangan Theoretical and Empirical Review on Efficiency , Risk and Farming Attitude and Its Implication for Food Self-Sufficiency Achievement. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 33*, Desember: 81-94.
- BPS Kabupaten Blitar. (2016). *Kecamatan Sanankulon Dalam Angka 2016*. Blitar: BPS Kabupaten Blitar.
- Huda, Nurul, & Mustafa, E. N. (2009). *Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Mahabirama, A. K., Kuswanti, H., Daryanto, S., & Winandi, R. (2013). Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Kedelai di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11*, Juni: 197-206.
- Makmur. (2016). Analisis Biaya Produksi dan Titik Impas Usaha Kecil Pembuatan Sari Jahe Instan. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 5*, Januari: 55-62.
- Nuraini, I. (2013). Potensi Dan Model Pengembangan Kota Malang. *JURNAL GAMMA*,

ISSN 2086-3071, Vol. 9, September: 155-169.

- Pojok Pitu. (2015). Perajin Gula Kelapa Terancam Bangkrut. Retrieved from www.pojokpitu.com/baca.php?idurut=527&&top=1&&ktg=Jatim&&keyrbk=Ekonomi Dan Bisnis&&keyjdl=Perajin
- Sabirin. (2016). Era Pasar Bebas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indonesia Siap atau Tidak? Retrieved from http://www.kompasiana.com/sabirinsaiga/era-pasar-bebas-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-indonesia-siap-atau-tidak_571f8ae5c322bd7408cd1b24
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundari, M. T. (2011). Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA (Sosial, Ekonomi, Pertanian, Agribisnis)*, Vol. 7, Februari: 119-126.
- Zuhro, I., Br, A., & Kurniawati, E. T. (2014). Pendampingan Pengembangan Usaha Warung Makan Prima Rasa Dan Bunga Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Mitra. *DEDIKASI, ISSN : 1693-3214, Vol. 11, Mei: 46-55.*